

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (PT. TELKOM) periode 2005 sampai dengan 2008 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, PT. TELKOM Tbk dalam keadaan tidak likuid yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Keadaan ini berdasarkan pada *Current Ratio* selama 4 tahun kurang dari 200% dan berfluktuasi, tingkat likuiditas perusahaan sangat rendah sehingga tidak menjamin bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya, Hal ini terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar dari tahun 2006-2008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kewajiban lancar PT. TELKOM lebih besar daripada aktiva lancarnya; *Net working capital* bernilai negatif dan cenderung menurun, berarti jumlah hutang lancar PT. TELKOM lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya dan perusahaan tidak mampu membayar dan melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.. Keadaan perusahaan yang tidak likuid ini disebabkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan terus meningkat tiap tahunnya, diman kenaikan ini tidak diikuti oleh kenaikan aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan. Seharusnya perusahaan hutang lancarnya hanya untuk mendanai aktiva lancar sehingga likuiditas perusahaan dapat terjaga. Jadi dari segi likuiditas, keadaan perusahaan tidak likuid dan kinerja keuangan PT. TELKOM mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan semakin buruk, struktur modal perusahaan tidak seimbang karena peningkatan hutang lancar tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva lancar perusahaan.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas, PT.TELKOM Tbk dalam keadaan tidak solvabel yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) apabila perusahaan dilikuidasi saat itu. Keadaan ini didasarkan pada hasil perhitungan rasio solvabilitas yaitu **DER** dan **DAR** selama 4 tahun berfluktuatif dan cenderung menurun ($DER > 100\%$ dan $DAR > 50\%$); **TIER** perusahaan berfluktuatif dan TIER tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya; **Equity Multiplier** perusahaan berfluktuatif dan cenderung meningkat (tahun 2006 dan 2008 mengalami peningkatan). Keadaan perusahaan yang tidak solvabel ini disebabkan struktur modal perusahaan yang tidak seimbang secara kuantitatif karena selama 4 tahun jumlah modal sendiri lebih kecil dibandingkan jumlah hutang/modal asing. Selama 4 tahun modal yang diperoleh perusahaan tidak diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktiva. Tahun 2008 perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang semakin besar dan kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman dari EBIT (Rasio TIER) juga menurun relatif besar. Jadi dari

segi solvabilitas, keadaan perusahaan tidak solvabel dan kinerja PT. TELKOM berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

3. Berdasarkan rasio aktivitas, PT. TELKOM Tbk mempunyai kinerja yang berfluktuasi. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan (*receivable turnover*) tahun 2006--2007 yang mengalami peningkatan dan tahun 2008 mengalami sedikit penurunan, kinerja perusahaan menurun dalam mengelola piutangnya atau dalam menagih piutang yang dimiliki dan perusahaan sehingga risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar; *Average age of receivable* tahun 2006-2007 kinerja mengalami peningkatan karena mampu menagih piutang dalam waktu yang semakin cepat dan risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin kecil karena perusahaan semakin mampu menagih piutang tepat pada waktunya dan tahun 2008 kinerja perusahaan menurun karena perusahaan tidak mampu menagih piutang dalam waktu yang semakin cepat dan tepat pada waktunya; *TATO* tahun 2005-2008 kurang dari 1, ini berarti PT. TELKOM tidak produktif karena mempunyai jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan jumlah penjualan netto, perusahaan mempunyai kelebihan investasi dalam aktivanya berupa aktiva tetap sehingga perusahaan tidak produktif dan tidak efektif dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan penjualan netto. Jadi dari segi aktivitas, kinerja PT. TELKOM Tbk berfluktuasi dan cenderung menurun.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT. TELKOM Tbk, mempunyai kinerja yang berfluktuasi dan cenderung menurun, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar selama 4 tahun, penurunan kinerja perusahaan terlihat dari

ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba kotor, EBIT dan laba bersih setelah bunga dan pajak (NIAT) yang semakin menurun dari penjualan bersih yang dilakukan. Hal ini didasarkan pada rasio profitabilitas yaitu: berdasarkan *OPM* kinerja perusahaan berfluktuasi, kinerja tahun 2005-2007 meningkat karena perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasi untuk menghasilkan penjualan netto, sedangkan kinerja tahun 2008 menurun ini berarti perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya operasi untuk menghasilkan penjualan netto; berdasarkan *NPM* kinerja perusahaan berfluktuatif, kinerja tahun 2005-2007 mengalami peningkatan, perusahaan semakin efisien dan mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan netto sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih yang semakin besar dari penjualan netto. Namun kinerja tahun 2008 mengalami penurunan, berarti perusahaan tidak mampu mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan netto sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih yang semakin kecil dari penjualan netto. *ROE* mengalami peningkatan di tahun 2006, hal ini terjadi karena perusahaan mampu mendapatkan laba bersih yang semakin meningkat dari penggunaan modal sendiri atau kenaikan laba bersih diikuti dengan kenaikan modal sendiri dalam jumlah yang lebih kecil. Namun *ROE* 2005, 2007, 2008 mengalami penurunan artinya laba bersih yang didapatkan semakin menurun tiap tahunnya dari penggunaan modal sendiri; *ROA* tahun 2005-2007 meningkat berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola biaya operasi (*NPM* meningkat dari tahun 2005-2007) dan tidak efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan penjualan netto ($TATO < 1$). Tahun 2008 *ROA*

menurun ini berarti perusahaan tidak efektif dalam mengelola biaya operasi dan aktivitya untuk menghasilkan penjualan netto (NPM menurun dan $TATO < 1$); berdasarkan *EPS* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. TELKOM cenderung mengalami penurunan karena perusahaan tidak mampu meningkatkan jumlah laba bersih yang lebih besar dibandingkan perubahan jumlah lembar saham yang beredar. Jadi dari segi profitabilitas, kinerja PT. TELKOM Tbk berfluktuatif dan cenderung menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT. TELKOM). Khususnya bagi pimpinan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan dimasa yang akan datang agar kinerja keuangan perusahaan meningkat dan semakin baik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya agar perusahaan menjadi likuid dengan membuat kebijakan agar nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai hutang lancarnya dan perusahaan dapat menyeimbangkan sumber dan penggunaan modal secara kualitatif dengan cara menggunakan hutang lancar untuk mendanai aktiva lancar dan hutang tidak lancar untuk mendanai aktiva tidak lancar dan aktiva lancar, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan juga harus dapat menyeimbangkan struktur

- modalnya, dengan menekan jumlah hutang lancar perusahaan agar tidak semakin besar dan meningkat tiap tahunnya dan mengusahakan agar nilai hutang lancar tersebut lebih kecil daripada nilai aktiva lancar perusahaan.
2. Perusahaan berusaha agar mencapai keadaan solvabel dengan menyeimbangkan struktur modal secara kuantitatif dengan cara menggunakan modal sendiri atau modal pemegang saham dalam jumlah yang lebih besar dibanding jumlah modal asing dalam pendanaan aktivitya, menyeimbangkan sumber dan penggunaan dana dengan cara menginvestasikan modal yang diperoleh perusahaan pada berbagai pos aktiva dengan seimbang agar tidak ada *over investment* pada aktiva tertentu sehingga perusahaan dapat lebih produktif dalam mengelola aktivitya dan resiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya semakin kecil. Perusahaan sebaiknya mengurangi dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang sangat besar nilainya sehingga dapat mengurangi hutang perusahaan pada pihak luar dan semakin produktif. Perusahaan harus dapat menekan jumlah modal asing dalam pendanaan aktiva agar tidak semakin besar dan meningkat tiap tahunnya dan mengusahakan agar nilai modal asing tersebut lebih kecil daripada modal sendiri.
 3. Perusahaan berusaha agar semakin efektif dalam mengelola aktivitya seperti piutang dan persediaan agar piutang dan persediaan yang dimiliki perusahaan semakin likuid dengan mengusahakan perputaran piutang dan persediaan perusahaan dalam satu tahun semakin banyak. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah membuat kebijakan kredit yang lebih

baik pada pembeli agar piutang dapat diubah menjadi kas dalam waktu relatif singkat, bagian penagihan kredit yang semakin berkinerja baik dengan berusaha mengumpulkan / menagih piutang tepat pada waktunya, mencegah adanya *over investment* dalam persediaan sehingga mampu melakukan penjualan neto.

4. Perusahaan harus dapat meningkatkan penjualannya, lebih efektif dalam meningkatkan laba perusahaan dan lebih efisien dalam pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.